

**SITUASI SOSIAL YANG TERGAMBAR PADA PUISI-PUISI CARL SANDBURG**  
**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra

**OLEH :**

**DANIEL LAURENS IZAAK**

**120912030**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2016**

## ABSTRACT

This study which is entitled “Social Situation depicted in Carl Sandburg’s Poems” focusing on the social situation appeared in every single poem written by Carl Sandburg.

The writer chooses ten poems which are the most famous literary works by Carl Sandburg and analyzes them by using extrinsic and intrinsic approach to discover the social meaning of every poem. This study uses the theory of Wellek and Warren (1976) about the relationship of literature and life.

The purpose of this study is to identify and analyze the social situation in the ten poems written by Carl Sandburg and describe about the social situation depicted in his poems.

The result of this study can be summarized as follows: all of the ten poems written by Carl Sandburg describe about the situation in Chicago and some of the poems describe about the nation. The social situation depicted in Carl Sandburg poems are about poverty of the big city, the situation of the working class in big city, the spirit of people of the nation, social problems in the big city and the rights of poor people. The social situation depicted in Carl Sandburg’s poems are dominated by the social problems that could not be solved by the government

---

Keywords: *Poems, Extrinsic Approach, Social Situation, Carl Sandburg*

## PENDAHULUAN

Situasi sosial merupakan suatu kondisi tertentu dimana berlangsung hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain atau terjadi saling hubungan antara dua individu atau lebih. Hubungan yang terjadi antara individu tersebut tidak terlepas dari rangsangan-rangsangan sosial. Secara garis besar perangsang sosial tersebut terbagi menjadi dua yaitu : 1. Orang lain, terdiri dari : a. Individu-individu lain sebagai perangsang. b. Kelompok, Kelompok ini dapat dibedakan atas : Hubungan intragroup : hubungan antara individu lain dalam kelompok lain atau antara kelompok dengan kelompok Hubungan intergroup : hubungan individu dengan kelompok lain dalam kelompok itu sendiri. 2. Hasil kebudayaan (materi dan non materi) Contohnya : bangunan rumah, perkakas, candi hasil ukiran, bahasa, seni, musik norma dan lain-lain.

Sastra secara etimologi diambil dari bahasa-bahasa Barat (Eropa) seperti *literature* (bahasa Inggris), *littérature* (bahasa Prancis), *literatur* (bahasa Jerman), dan *literatuur* (bahasa Belanda). Semuanya berasal dari kata *litteratura* (bahasa Latin) yang sebenarnya tercipta dari terjemahan kata *grammatika* (bahasa Yunani). *Litteratura* dan *grammatika* masing-masing berdasarkan kata “littera” dan “gramma” yang berarti huruf (tulisan atau letter). Dalam bahasa Prancis, dikenal adanya istilah *belles-lettres* untuk menyebut sastra yang bernilai estetik. Istilah *belles-lettres* tersebut juga digunakan dalam bahasa Inggris sebagai kata serapan, sedangkan dalam bahasa Belanda terdapat istilah *bellettrie* untuk merujuk makna *belles-lettres*. Dijelaskan juga, sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yang merupakan gabungan dari kata *sas*, berarti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk. Kata sastra tersebut mendapat akhiran *-tra* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Sehingga, sastra berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran. Sebuah kata lain yang juga diambil dari bahasa Sansekerta ialah kata *pustaka* yang secara luas berarti buku (Teeuw, 1984: 22-23).

Unsur ekstrinsik ialah unsur yang membentuk karya sastra dari luar sastra itu sendiri. Suatu hal yang wajib jika dalam karya sastra terdapat unsur-unsur ekstrinsik yang turut mewarnai karya sastra. Hal tersebut disebabkan unsur-unsur ekstrinsik itulah yang menyebabkan karya sastra tidak mungkin terhindar dari amanat, tendensi, unsur mendidik, dan fatwa tentang makna kearifan hidup yang ingin disampaikan kepada pembaca

Wellek & Warren dalam (Waluyo, 1994:64) menyatakan ada beberapa aspek yang mempengaruhi pembuatan karya sastra antara lain : a.) biografi pengarang, b.) psikologi (proses kreatif), c.) sosiologis (kemasyarakatan)sosial budaya masyarakat, seperti: 1) aspek-aspek seperti profesi/ institusi, problem hubungan sosial, adat-istiadat, dan antarmasyarakat, 2) hubungan historis, 3) hubungan sastra dengan faktor sosial, yakni menganggap sastra sebagai dokumen sosial, 4) filosofis (aliran filsafat pengarang) termasuk pada struktur ekstrinsik karya sastra

Menurut Fananie (dikutip Subrata, 2001:77) unsur ekstrinsik adalah segala unsur luar yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra. Itu merupakan milik subyektif pengarang yang dapat berupa kondisi sosial, motivasi, tendensi yang mendorong dan mempengaruhi kepengarangan seseorang. Faktor-faktor ekstrinsik itu dapat meliputi: a.) tradisi dan nilai-nilai, b.) struktur kehidupan sosial, c.) keyakinan dan pandangan hidup, d.) suasana politik, e.) lingkungan hidup, f.) agama, dan sebagainya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang di gunakan dalam penelitan ini ialah metode deskripsi dan menggunakan teori Glass dan Hopkins (1984) deskripsi melibatkan pengumpulan data yang menjelaskan suatu kejadian dan pengaturan, tabel, gambaran dan menjelaskan data yang sudah dikumpulkan.

### 1. Persiapan

Dalam tahap ini, penulis membaca artikel tentang biografi dari Carl Sandburg dan juga membaca serangkaian puisi yang diciptakannya melalui artikel di internet. Penulis mendapati bahwa Carl Sandburg telah membuat kurang lebih 456 puisi dan setelah itu penulis mencari secara acak beberapa puisi. Dari Puisi-puisi tersebut di dalamnya ada Carl Sandburg menggambarkan situasi sosial. Dari hal tersebut penulis memilih jenis puisi yang diciptakan Carl Sandburg yang berhubungan dengan *big city* kota besar atau Chicago. Setelah itu penulis mendiskusikan setiap puisi yang ditemukan dengan teman kampus dan dosen untuk mencari tahu apakah dari puisi-puisi itu terdapat situasi sosial di dalamnya. Sehingga dapat mempermudah penulis dalam mengerjakan penelitian ini.

### 2. Pengumpulan Data

Awalnya Penulis mengambil 50 puisi yang diciptakan oleh Carl Sandburg dan mencari 10 puisi yang dianggap menggambarkan suatu situasi sosial didalamnya. Akhirnya penulis mengambil 10 puisi yang sederhana dan mudah untuk dimengerti yang tergolong pada kategori kemarahan Carl Sandburg terhadap pemerintah dan puisi kota besar seperti "*Chicago*", "*Prayer of Steel*", "*Graceland*", "*Happiness*", "*Mill-Doors*", "*Halsted Street Car*", "*Child of Romans*", "*Masses*", "*I am the People, the mob*", dan "*They will Say*".

### 3. Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik parafrastis dan analitis yang dipadu dengan pendekatan ekstrinsik yang difokuskan pada unsur ekstrinsik dalam puisi dalam hal ini situasi sosial yang tergambar di dalamnya. Pertama penulis menerjemahkan puisi-puisi karya Carl Sandburg ke dalam bahasa Indonesia kemudian membuat parafrase untuk mendapatkan pengertian mengenai makna dari puisi tersebut apabila mengandung situasi sosial di dalamnya. Kedua, mengidentifikasi puisi-puisi Carl Sandburg untuk menemukan kalimat-kalimat yang menggambarkan situasi sosial atau berhubungan langsung dengan Carl Sandburg seperti yang dikatakan Wellek dan Warren karya sastra dan penulis memiliki hubungan yang erat. Langkah terakhir ialah menggambarkan atau menjelaskan situasi sosial yang ada di tiap puisi yang diciptakan oleh Carl Sandburg.

#### LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dan konsep yang memiliki kaitan dengan situasi sosial dan karya sastra. Penulis menggunakan teori dari Wellek dan Warren (1976:94)

*Literature is a social institution, using as its medium language, a social creation. They are conventions and norm which could have arisen only in society. But, furthermore, literature 'represent' 'life'; and 'life' is, in large measure, a social reality, eventhough the natural world and the inner or subjective world of the individual have also been objects of literary 'imitation'. The poet himself is a member of society, possessed of a specific social status; he receives some degree of social recognition and reward; he addresses an audience, however hypothetical.*

Teori ini berisikan tentang situasi sosial dan karya sastra memiliki hubungan yang sangat erat. Kesusastraan sangat menggambarkan apa yang disebut kehidupan dan penyair merupakan bagian dari masyarakat yang terpengaruh oleh keadaan sosial sehingga penyair dan karya yang dihasilkannya terlahir dari cerminan sosial yang dilihat atau dialami dan menuangkannya itu semua dalam suatu karya yang di dalamnya terdapat refleksi sosial. Unsur ekstrinsik merupakan aspek penopang dalam pembuatan karya sastra. Pemikiran pencipta karya sastra dapat terpengaruh oleh beberapa aspek yang melatar belakangi pembuatan karya sastra itu sendiri (Wellek dan Warren 1976)

1. Aspek Biografi penulis/pencipta karya sastra contohnya : Puisi yang berjudul “*Chicago*” karya Carl Sandburg. Dalam biografi dari Carl Sandburg digambarkan kota Chicago merupakan tempat yang sangat berarti baginya, tempat dia menghabiskan banyak waktu. Kota ini juga menginspirasi dia untuk melahirkan puisi-puisi terkenal. Puisi yang berjudul “*Chicago*” berisikan situasi sosial dan kelas sosial pada kota Chicago.

2. Aspek Psikologi, sebagai contoh : puisi yang berjudul “*Happiness*” karya Carl Sandburg/ Puisi ini mengandung aspek psikis daripada penciptanya saat puisi tersebut diciptakan. Carl Sandburg menciptakan puisi ini karena rasa sedih yang mendalam karena kehilangan teman dekatnya. Puisi ini menceritakan tentang situasi sosial orang yang berpendidikan tinggi dan orang kaya raya yang tidak mengenal arti kebahagiaan dalam kehidupan, itu berarti kebahagiaan datang bukan dari ilmu pengetahuan atau pun uang. Dalam puisinya dia menyampaikan kebahagiaan datang dari orang-orang terdekat atau keluarga kita sendiri.

3. Aspek Sosiologi (komunitas sosial), budaya sosial, norma sosial:

a. Profesi/institusi, masalah yang berhubungan dengan sosial, adat, dan hubungan timbal balik anggota masyarakat. Sebagai contoh: puisi yang berjudul “*Mill-Doors*” karya Carl

Sandburg menggambarkan situasi sosial yang menunjukkan permasalahan dalam ruang lingkup masyarakat, dalam hal ini gambaran permasalahan yang buruh pabrik alami pada masa *Gilded age* di Amerika. Carl Sandburg melihat hal tersebut sebagai suatu obyek untuk dibuat menjadi sebuah puisi.

b. Hubungan dengan sejarah, sebagai contoh puisi Carl Sandburg yang berjudul “*The Long Shadow of Lincoln: A Litany*”, Puisi ini berhubungan dengan aspek sejarah. Carl Sandburg mengambil tokoh yang sangat terkenal di Amerika untuk dijadikan obyek dalam membuat sebuah puisi. Abraham Lincoln merupakan orang yang sangat masyur namanya di Amerika dan orang itu juga begitu menginspirasi bagi Carl Sandburg untuk mendedikasikan puisinya yang satu ini untuk, bagi orang yang pernah menjadi nomor satu di Amerika tersebut. Puisi ini menggambarkan semangat dan kegigihan Lincoln.

c. Hubungan kesusastraan dengan faktor sosial (tradisi dan nilai, struktur kehidupan sosial, kepercayaan (agama), cara hidup, aspek politik dan lingkungan hidup) sebagai contoh: puisi yang berjudul “*Prayer of Steel*” karya Carl Sandburg, puisi yang berhubungan dengan kehidupan sosial dan kepercayaan ataupun agama. Puisi ini menggambarkan situasi dimana individu-individu membutuhkan sosok Tuhan dalam kehidupan mereka, dan menggantungkan harapan dalam doa. Adapula puisi yang berjudul “*Child of Romans*” puisi ini membandingkan kehidupan orang kaya yang sangat nyaman, sementara orang-orang yang hidupnya di bawah standard sangat sulit mendapatkan kelayakan dalam kehidupan. Pada aspek politik juga Carl Sandburg menggambarkan keserakahan para politikus yang hanya memanfaatkan media untuk kepentingan pencitraan mereka semata, sementara rakyat miskin yang perlu untuk di lirik tidak pernah diberitakan. Hal ini digambarkan oleh Sandburg pada puisinya “*Halsted Street Car*”

Pada penelitian ini penulis mengambil teori pendukung dalam menganalisis puisi yang mengandung bahasa kiasan di dalamnya dengan menggunakan teori dari Perrine (1983:576-645) yang menyatakan bahwa bahasa kiasan adalah cara untuk menyampaikan suatu hal yang melebihi cara yang tidak biasa.

#### **RUMUSAN MASALAH**

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini ialah: Situasi sosial apa saja yang tergambar dalam puisi-puisi Carl Sandburg?

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dalam penelitian ini ialah: untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan situasi sosial yang terkandung dalam puisi-puisi Carl Sandburg

#### **MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis maupun secara praktis.

Secara teori, penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau dorongan untuk kemajuan ilmu kesusastraan dan penelitian ini dapat memperkuat teori dari Welck dan Warren.

Secara praktis, penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada pembaca istimewa mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi untuk lebih memahami situasi sosial yang tergambar dalam puisi-puisi yang diciptakan Carl Sandburg.

### **PEMBAHASAN DAN HASIL**

Puisi-puisi ciptaan Carl Sandburg yang diambil sebagai bahan penelitian terdiri dari dua kategori puisi yakni kemarahan Carl Sandburg terhadap pemerintah dan puisi tentang kota besar. Dari dua kategori tersebut diambil 10 puisi yaitu: “*Chicago*”, “*Prayer of Steel*”, “*Graceland*”, “*Happiness*”, “*Mill-Doors*”, “*Halsted Street Car*”, “*Child of Romans*”, “*Masses*”, “*I am the People, the mob*”, dan “*They will Say*”. Carl Sandburg banyak menggambarkan situasi sosial

daripada apa yang dia lihat di lingkungannya untuk membuat sebuah puisi. Berikut ini adalah analisis kalimat dari puisinya dan situasi sosial yang tergambar pada puisi itu.

### **Puisi “Chicago”**

#### **Makna Kalimat pada Puisi “Chicago”**

Bait pertama pada puisi ini sudah menggambarkan kelas sosial pada kota Chicago. Carl Sandburg mencoba menjelaskan bahwa kegaduhan terjadi pada kota itu dimana objek utama yang dimaksud adalah para pekerja pada kota tersebut. *Stormy, husky, brawling*, diikuti dengan *City of the Big Shoulders* yang bermakna kota dengan kehidupan yang keras, *Big Shoulders* penulis mengartikan kata bahu yang keras tersebut merupakan perjuangan yang berat yang harus dilewati setiap para pekerja. Personifikasi pada puisi itu menjadi awal untuk menentukan situasi sosial pada puisi. Dibutuhkan usaha yang keras untuk bisa bertahan pada kota tersebut dikarenakan persaingan terjadi dimana saja seperti yang ada pada baris ke empat *Stormy, husky, brawling* menggambarkan keributan yang dihasilkan karena peraduan sosial yang ada. Kalimat-kalimat berikutnya akan mendukung ide-ide pokok yang menentukan bagaimana keadaan sosial pada puisi yang berjudul “Chicago”.

#### **Situasi Sosial yang Tergambar pada Puisi “Chicago”**

Lewat kalimat yang sederhana Carl Sandburg memperlihatkan bahwa kota Chicago merupakan kota yang keras, kota yang memiliki masyarakat yang gigih dalam bekerja. Situasi daripada pekerja-pekerja yang ada di dalam kota itu dijadikan obyek untuk menunjukkan bahwa mereka sangat lihai dalam bekerja, namun akibat hal itu banyak pekerja yang saling menjatuhkan. Hal lain yang ditunjukkan oleh Carl Sandburg ialah masalah kemiskinan yang belum bisa diselesaikan pemerintah pada waktu itu. Akibat hal tersebut orang-orang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan pundi-pundi cadangan untuk menghidupi kehidupan mereka. Prostitusi di pinggiran kota Chicago merupakan gambaran jelas yang dihasilkan oleh kemiskinan. Adapula masalah sosial lainnya yang tergambar pada puisi ini dan memang terjadi pada masa itu, ialah hukum yang berat sebelah dengan hanya kasus-kasus yang banyak memenangkan orang yang memiliki kekayaan menjadi dasar daripada puisi ini juga.

### **Puisi “Prayer of Steel”**

#### **Makna Kalimat pada Puisi “Prayer of Steel”**

Isi bait pertama ialah kesadaran manusia akan kekurangan yang dia miliki dan berharap akan ada pertolongan dari Tuhan. *Lay me on an anvil, O God. Beat me and hammer me into a.* Menjelaskan bahwa permintaan untuk dibentuknya menjadi *crowbar* linggis pada kata itu bermakna bahwa penyair puisi ini ingin menjadi sesuatu yang kuat dan berguna, didukung dengan kalimat *Let me pry loose old walls. Let me lift and loosen old foundations* menjelaskan bahwa, karunia dan rahmat dari Tuhan sebagai pencipta memampukan seseorang untuk menjalankan tugas sehari-hari, hal tersebut yang dinyatakan Carl Sandburg bahwa kualitas hidup seorang manusia tak akan selamanya sama semua itu ditopang oleh keberadaan Tuhan sehingga memampukan individu-individu untuk memperbarui diri dengan keadaan yang keras.

## **Situasi Sosial yang Tergambar pada Puisi “Prayer of Steel”**

Situasi sosial pada puisi Carl Sandburg yang berjudul “*Prayer of Steel*” memiliki dua sudut pandang yang berbeda. Pertama, tentang gambaran akan manusia yang taat pada norma agama. Dijelaskan pada puisi ini bahwa seorang individu manusia meminta pada pencipta mereka untuk bisa dibantu dalam menjalankan kehidupan mereka. Hal tersebut menjadi dasar bahwa individu manusia tidak bisa menjalankan kehidupan mereka dengan kekuatan pribadi, melainkan ada faktor yang mendukung mereka. Situasi sosial juga yang nampak pada puisi Carl Sandburg yang satu ini merupakan gambaran nyata dari kehidupan dimana, Sandburg menggambarkan sebuah paku yang merupakan benda kecil namun apabila asah dan ditajamkan akan kokoh dan dapat sangat berguna bagi sebuah bangunan yang akan di bangun nantinya. Hal tersebut menggambarkan situasi sosial dimana satu individu yang mempunyai kertelatenan dan tangguh dalam bekerja dapat membuat satu organisasi atau kelompok kerja sukses dengan kehadiran satu individu ini

### **Puisi “Graceland”**

#### **Makna Kalimat pada Puisi “Graceland”**

pada puisi ini Carl Sandburg mengambil ilham dari kuburan yang bernama Graceland juga di pinggiran kota Chicago, yang merupakan kuburan yang elit di kota tersebut *Tomb of a millionaire, A Multi-Millionaire, Ladies and Gentlemen*, dan itu pula dilukiskan pada puisinya ini. jelas para kalimat-kalimat tersebut menggambarkan tempat itu merupakan kuburan bagi para jutawan atau orang-orang kaya raya. Orang-orang kaya menghambur-hamburkan uang mereka tanpa berpikir panjang. Ungkapan itu muncul dari kalimat pada baris ke empat, lima dan enam: *The usury of twenty-five thousand dollars, For upkeep and flowers, To keep fresh the memory of the dead*. Kalimat di atas jelas menggambarkan bukti bahwa orang kaya dimasanya suka menghamburkan uang dua puluh ribu dollar di keluarkan hanya untuk membuat kuburan mereka terlihat cantik, sementara banyak orang sekitar yang membutuhkan. Situasi itu digambarkan Carl Sandburg pada bait berikutnya mengenai kelimpahan yang hanya digunakan untuk kepentingan derajat atau status sosial seseorang semata.

#### **Situasi Sosial yang Tergambar pada Puisi “Graceland”**

Dalam puisi ini Sandburg memperlihatkan sifat atau ciri orang kaya raya yang boros di kotanya, mereka yang menghamburkan uang hanya demi untuk perawatan rumah peristirahatan terakhir manusia. Dalam puisinya dia menuliskan mereka menghamburkan ribuan dollar untuk membuat kuruban mereka cantik semata. Hal tersebut menggambarkan sebuah perilaku atau sifat keborosan dan kesombongan dari orang-orang kaya, sementara itu di luar sana masih banyak orang-orang yang membutuhkan bantuan. Dua perbandingan kehidupan yang berbeda tersebut mengantarkan satu gambaran situasi sosial pada puisi ini yaitu yang kaya semakin kaya sementara yang miskin semakin miskin. Sebuah masalah sosial yang sampai saat ini tidak pernah terselesaikan dengan baik.

### **Puisi “Happiness”**

#### **Makna Kalimat pada Puisi “Happiness”**

Carl mencoba meluruskan bahwa hal tersebut bertolak belakang dengan realita melalui kata-kata pada puisi ini dia melukiskan bahwa tidak semua orang pintar bahagia dengan

hidupnya *I asked the professors who teach the meaning of life to tell me what is happiness*. Carl Sandburg mengungkapkan lewat kata-kata dia bertanya pada orang-orang pintar dan berpendidikan lewat simbol dari kata “*professor*” akan tetapi mereka tidak mengetahui dan menjawab. Demikian juga pada kalimat ke tiga *And I went to famous executives who boss the work of thousands of men*. Kali ini dia menggunakan kata “*executives*” menggambarkan kehidupan seorang yang kaya dan sukses karena didukung dengan kata *who boss the work of thousands of men*, Carl Sandburg juga melukiskan situasi sosial dimana mereka yang kaya dan sukses pun belum tentu mengerti dan telah merasakan kebahagiaan yang sesungguhnya karena sama saja seperti para profersor, mereka yang kaya dan sukses tak mampu memberitahukan apa arti kebahagiaan itu, tetapi pada baris puisi berikut ini terdapat jawaban yang Carl Sandburg sisipkan melalui simbol yang dikemas dengan baik.

### **Situasi Sosial yang Tergambar pada Puisi “*Happiness*”**

Puisi yang berjudul “*Happiness*” ciptaan Carl Sandburg ini mengandung makna yang mendalam dan pesan moral. Akan tetapi di sana juga terdapat situasi sosial yang terjadi pada masyarakat khususnya mereka yang tinggal di perkotaan. Situasi sosial yang ada pada masyarakat yang pertama yang disinggung pada puisi ini ialah orang-orang yang memiliki gelar pendidikan yang tinggi dan pangkat yang tinggi, biasanya dikira selalu memiliki kehidupan yang bahagia dan menyenangkan ternyata tidak

### **Puisi “*Mill-Doors*”**

#### **Makna Kalimat pada Puisi “*Mill-Doors*”**

Bait pertama puisi ini menunjukkan sifat keragu-raguan dari seseorang terhadap suatu pintu yang tak memiliki harapan *you never come back. I say good-by when I see you going in the doors, the hopeless open doors that call and wait* *Doors* Pintu-pintu yang Carl Sandburg maksudkan pada puisi ini merupakan simbol dari perusahaan atau pabrik. Carl Sandburg hidup pada masa perkembangan industri yang pesat dengan demikian Carl Sandburg melukiskan kejadian itu melalui puisinya ini dimana hak para pekerja atau buruh belum sepenuhnya terakomodir dengan baik seperti saat ini. Keraguan Carl Sandburg pada situasi sosial itu digambarkan lewat kalimat *And take you then for--how many cents a day? How many cents for the sleepy eyes and fingers?* Seperi suatu kritikan kepada pihak-pihak yang mempekerjakan individu atau kelompok, dimana usaha yang dikeluarkan para pekerja tidak dihargai dengan upah yang sepatasnya

### **Situasi Sosial yang Tergambar pada Puisi “*Mill-Doors*”**

Bait pertama puisi ini menggambarkan situasi sosial yang benar-benar terjadi dimasa dia hidup, pada zaman *Gilded age* masa dimana dunia perindustrian di Amerika meningkat pesat. Hal tersebut mengharuskan perusahaan ataupun industri kerja mendapatkan pekerja-pekerja untuk dipekerjakan dengan jumlah yang banyak. Dengan demikian banyak pekerja yang didatangkan khusus dari berbagai negara yang berbeda. Namun hal tersebut ternyata banyak mendatangkan permasalahan didalamnya, permasalahan ini dilirik oleh Carl Sandburg untuk membuat suatu puisi yang berdasarkan dengan pengamatan yang dia lihat. Puisi yang menggambarkan situasi sosial yang terjadi di zaman itu dimana perusahaan atau industri kerja yang seenaknya memperlakukan para pekerja dengan tidak memperlakukan mereka dengan baik.



### **Puisi “*Halsted Street Car*”**

#### **Makna Kalimat pada Puisi “*Halsted Street Car*”**

Bait pertama Puisi ini Carl Sandburg mengajak kartunis untuk berjalan bersamanya di pagi hari di gerbong *Halsted Come you, cartoonists, Hang on a strap with me here*. Kartunis pada puisinya ini merepresentasikan media masa atau wartawan. Bait kedua ada kalimat *Take your pencils And draw these faces*. Menggambarkan bahwa Carl Sandburg ingin agar media masa atau para wartawan turut meliput keadaan kota sebagai mana mestinya karena situasi sosial pertama yang didapati bahwa awak media di kotanya terlalu fokus pada orang-orang penting di negeri itu saja dan hanya para politikus semata yang menjadi obyek sementara kemiskinan dan banyaknya hal yang perlu dibenahi di bidang tenaga kerjaan tidak mereka soroti. *Take your pencils And draw these faces*. Faces menggambarkan kelas sosial pada puisi ini, adanya sindiran pada kalimat tersebut agar mereka bisa datang dan melihat langsung keadaan kota mereka.

#### **Situasi Sosial yang Tergambar pada Puisi “*Halsted Street Car*”**

Puisi yang berjudul “*Halsted Street Car*” menggambarkan situasi pinggiran kota Chicago pada masa itu. Pada puisi ini Sandburg menggunakan situasi sosial pada masa saat dia berada di pinggiran kota Chicago untuk menjadikannya sebagai obyek untuk membuat puisi. dia menggambarkan situasi dimana media pada saat itu hanya memuat berita-berita yang pada dasarnya tidak terlalu penting, hanya mengabarkan tentang politik dan berita-berita yang berbaur uang, sementara pada saat itu banyak sekali di pinggiran kota Chicago masyarakat miskin yang membutuhkan bantuan dan uluran tangan daripada pemerintah setempat

### **Puisi “*Child of the Romans*”**

#### **Makna Kalimat pada Puisi “*Child of the Romans*”**

Bait pertama Carl Sandburg memberikan gambaran tentang kehidupan para imigran yang menggantungkan hidup pada pekerjaan borongan atau kasar kata. *THE dago* pada puisi ini menunjukkan arti orang Italia atau Spanyol. Baris kedua puisi ini *Eating a noon meal of bread and bologna* menggambarkan kesederhanaan dari mereka.

Bait kedua pada puisi ini bertolak belakang dengan bait sebelumnya. Pada bait kedua Carl Sandburg memberikan gambaran tentang kehidupan orang kaya yang sangat nyaman dan elegan. Gambaran bunga di atas meja *Alive with red roses and yellow jonquils* pada bait kedua ini menunjukkan bahwa orang-orang kaya selalu mendapatkan pelayanan yang terbaik. Hal tersebut didukung juga dengan kalimat *Eat steaks running with brown gravy, Strawberries and cream, eclaires and coffee* menggambarkan bahwa mereka yang hidup dengan tingkat ekonomi di atas rata-rata, tidak perlu takut akan kelaparan karena memiliki uang bisa mendapatkan segalanya dan segala fasilitas yang ada.

#### **Situasi Sosial yang Tergambar pada Puisi “*Child of the Romans*”**

Puisi yang berjudul “*Child of the Romans*” menggambarkan situasi sosial yang ada di Amerika saat *Gilded Age* masa dimana dunia industri, pabrik dan organisasi kerja merajalelah dimana-mana. Dalam puisi ini Carl Sandburg dengan kata-kata yang sederhana menggambar masalah sosial yang terjadi pada saat itu, permasalahan dimana hak para buruh pekerja yang bekerja keras di lapangan tidak sebanding dengan upah dan pelayanan yang diterima. Seakan-

akan para pekerja kasar melaksanakan kerja paksa dengan upah yang minim. Usaha yang keras sudah mereka lakukan dan perlu diketahui presentase tertinggi daripada buruh atau pekerja kasar di Amerika pada masa *Gilded Age* merupakan imigran yang berasal dari negara-negara diluar Amerika. Sebagian orang memandang mereka rendah karena mengerjakan pekerjaan kasar, namun Carl Sandburg dengan karyanya memuji kegigihan pekerja-pekerja ini.

### **Puisi “*Masses*”**

#### **Makna Kalimat pada Puisi “*Masses*”**

Pada bait pertama sampai ketiga pada puisi ini menjelaskan tentang keluarbiasaan dan keindahan sebuah alam yang membuat Carl Sandburg terdiam akan semua hal tersebut. Bait pertama hingga ketiga menggambarkan keadaan kota yang megah yang mampu membuat orang-orang terdiam karena melihat kota tersebut. Bait pertama puisi ini *Among the mountains I wandered and saw blue haze and red crag and was amazed* menggambarkan keadaan kota dengan gedung-gedung yang membuat seseorang tercengang akannya. Bait kedua *On the beach where the long push under the endless tide maneuvers, I stood silent*; Kalimat tersebut menggambarkan tentang betapa luasnya kota tersebut dan pada bait ketiga *Under the stars on the prairie watching the Dipper slant over the horizon's grass, I was full of thoughts*, menggambarkan tentang kemajuan yang ada pada kota itu. Pada hal ini kota yang dimaksudkan ialah kota Chicago tempat yang sangat berarti bagi Carl Sandburg.

#### **Situasi Sosial yang Tergambar pada Puisi “*Masses*”**

Pada puisi yang berjudul “*Masses*” Carl Sandburg menggambarkan situasi sosial kota Chicago yang hebat dan membuat kagum banyak orang. Dengan kalimat-kalimat yang sederhana namun pasti dia menggambarkan terlebih dahulu situasi daripada kota besar tersebut. Kota dengan penuh keindahan dan kemajuan. Namun di akhir bait dari puisi ini Carl Sandburg ingin menggambarkan situasi sebenarnya yang harus masyarakat lihat dibanding daripada keindahan dan kemegahan kota besar itu. Masalah yang sebenarnya perlu diperhatikan telah tertutupi oleh keadaan kota yang telah dianggap makmur. Dengan puisi ini Carl Sandburg menggambarkan situasi sosial yang sebenarnya perlu di perhatikan, masyarakat yang benar-benar kurang mampu yang perlu tolongan bantuan daripada pemerintah tersebar luas di kota itu

### **Puisi “*I am the People, the Mob*”**

#### **Makna Kalimat pada Puisi “*I am the People, the Mob*”**

Awal bait kedua menggambarkan situasi sosial dimana sebenarnya para pekerja yang berkualitas dan bermutu merupakan pilar awal atau fondasi dari sebuah negeri. Ini yang mau Carl Sandburg gambarkan pada puisi ini kondisi dimana terbentuknya sebuah negeri tidak lain tidak bukan berasal dariapada orang-orang yang berjuang di belakangnya. Bait kedua *I am the workingman* merupakan kunci untuk memahami isi puisi ini. Pada bait ketiga Carl Sandburg menyampaikan para pekerja telah lama ada sejak semua sejarah yang kita ketahui belum terjadi, seperti kalimat *I am the audience that witness history. The Napoleans come from me and the Lincolns* membuktikan bahwa mereka menjadi saksi kunci saat orang-orang besar ada, bahkan orang-orang besar seperti Napoleon dan Lincoln dating dari kalangan pekerja itu sendiri.

## **Situasi Sosial yang Tergambar pada Puisi “*I am the People, the Mob*”**

Puisi karya Carl Sandburg yang berjudul “*I am the People the Mob*” menggambarkan tentang kejayaan sebuah negeri yang dibentuk oleh orang-orang yang mempunyai semangat dan jiwa yang pantang menyerah. Lewat puisinya ini dia menggambarkan situasi negaranya yang mempunyai orang-orang berbakat di berbagai bidang. Pilar-pilar pekerja keras yang mampu bekerja untuk menghasilkan sesuatu yang sangat berpengaruh didunia, orang-orang penting yang muncul semua digambarkan oleh Carl Sandburg dan semua dari berasal dari negerinya, semangat dan kerja keras dari mereka membuahkan sebuah hasil yang hebat bagi suatu bangsa. Carl Sandburg menggambarkan dalam puisinya ini jiwa pekerja keras yang tertanam pada penduduk Amerika pada waktu itu sudah tertanam dari sejak lahir dan akan terus mereka bawa sampai mati.

### **Puisi “*They Will Say*”**

#### **Makna Kalimat pada Puisi “*They Will Say*”**

Bait kedua pada puisi Carl Sandburg ini menggambarkan bagaimana perjuangan orang-orang yang hidupnya di bawah garis kemiskinan, sehingga mereka harus mengorbankan anak-anak mereka untuk ikut bekerja. Carl Sandburg mencoba menggambarkan keadaan tersebut dengan sebuah puisi. *To eat dust in their throats and die empty-hearted For a little handful of pay and a few Saturday nights* Kalimat tersebut pada bait kedua menjelaskan betapa keras upaya yang harus dilalui terutama orangtua yang mengorbankan anak-anak mereka untuk ikut serta dalam membantu perekonomian keluarga. Gambaran kehidupan yang miskin mengharuskan insan kecil seperti anak-anak untuk bekerja bahkan mereka harus mengorbankan waktu bermain dan segala hal yang seharusnya mereka dapatkan. Hal itu yang sangat ditekankan oleh Carl Sandburg dalam puisinya yang satu ini.

## **Situasi Sosial yang tergambar pada Puisi “*They will Say*”**

Carl Sandburg dalam puisi yang berjudul “*They will Say*” menggambarkan situasi sosial masyarakat yang berekonomi di bawah rata-rata dalam menjalani kehidupan mereka yang serba apa adanya, dengan segala usaha yang sangat berat yang harus dilalui mereka. Pada puisi ini seakan-akan pemerintah di Chicago seakan-akan menutup mata akan persoalan ini. Banyak fakta yang muncul ke permukaan, akan tetapi tidak ada jalan keluar. Dengan kata-kata yang ada di puisinya ini dia mencoba menggambarkan itu semua dimana, mereka merupakan orang yang benar-benar membutuhkan bantuan pemerintah. Gambaran nyata memang terjadi di puisi ini, ketika anak-anak yang masih dibawah umur harus dipaksa oleh orangtua dalam membantu perekonomian yang seharusnya tidak seperti itu. Anak-anak merupakan insan kecil yang seharusnya menghabiskan waktu mereka untuk bermain dan mengecam pendidikan bukan untuk membantu perekonomian keluarga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Pada bab ini penulis memaparkan hasil akhir penelitian ini yang merupakan kesimpulan dari semua analisis situasi sosial yang tergambar pada puisi karya Carl Sandburg. Dengan menjelaskan makna pada setiap bait dan kemudian menjabarkan situasi sosial yang ada pada tiap

puisi akhirnya penulis mengambil kesimpulan dari keseluruhan dari penelitian. Carl Sandburg adalah bagian dari pada element masyarakat demikian pula pada karya-karya puisi yang dia hasilkan sebagian besar menggambarkan keadaan kota atau pun keadaan daripada masyarakat itu sendiri. Pada puisi Carl Sandburg yang berjudul "*Chicago*" tergambar situasi kota Chicago yang kehidupannya keras sedangkan puisi "*Prayer of Steel*" tergambar kondisi masyarakat yang kehidupannya penuh dengan cobaan keras sehingga putus asa dalam mengandalkan diri sendiri. Pada puisinya yang berjudul "*Graceland*" tergambar situasi sosial daripada masyarakat kelas atas dan kelas bawah dan pada puisi yang berjudul "*Happiness*" Carl Sandburg mencoba menggambarkan psikologis dari masyarakat yang tinggal perkotaan besar yang tidak mampu menemukan kebahagiaan. Dalam puisi yang berjudul "*Mill-Doors*" Carl Sandburg menggambarkan bahwa adanya tindakan semena-mena daripada pabrik atau perusahaan pada zaman dia hidup. Adapun masalah sosial yang tergambar pada puisi yang berjudul "*Halsted Street Car*" menggambarkan tentang keadaan masyarakat pinggiran daripada kota Chicago yang luput dari pemberitaan. Pada puisi Carl Sandburg yang berjudul "*Child of the Romans*" menjelaskan perjuangan daripada pekerja kasar untuk mejalani hidup sementara orang-orang kaya menari diatas penderitaan mereka yang susah. Pada puisi Carl Sandburg yang berjudul "*Masses*" menggambarkan keadaan kota Chicago yang megah namun didalamnya tersimpan masalah yang tidak pernah berakhir yaitu kemiskinan. Pada puisi yang berjudul "*I Am The People, The Mob*" karya Carl Sandburg menggambarkan situasi daripada masyarakat Amerika yang dari dulunya sudah mempunyai semangat untuk menjalankan negeri yang mereka cintai hingga maju. Pada puisi yang berjudul "*They Will Say*" tergambar situasi sosial daripada masyarakat kelas bawah yang bekerja mati-mati namun tidak diperhatikan pemerintah.

## **SARAN**

Pada saat melakukan penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang nampak pada penelitian ini. Penelitian yang mempunyai fokus untuk mengkaji gambaran situasi sosial dari puisi-puisi karya Carl Sandburg. Penulis mengharapkan nantinya mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT dapat melanjutkan dan meneliti lebih jauh tentang situasi-situasi sosial yang ada pada karya Carl Sandburg. Pada penelitian ini penulis mengambil 10 puisi karya Carl Sandburg antara lain : "*Chicago*", "*Prayer of Steel*", "*Graceland*", "*Happiness*", "*Mill-Doors*", "*Halsted Street Car*", "*Child of Romans*", "*Masses*", "*I am the People, the mob*", dan "*They will Say*" yang sangat menarik untuk di baca dan diteliti penulis menyarankan agar pembaca dapat mendalami puisi-puisi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht Milton C.. 1954. *The Relationship of Literature and Society*. Chicago : The University of Chicago Press
- Aminuddin. 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Alotia Hakryan. 2016. "Bahasa Kiasan dalam Puisi-puisi Carl Sandburg". Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Unversitas Sam Ratulangi
- Hallwas John E. .1992. *Chicago Poems By Carl Sandburg*. United States of America : Board of Trustees of the University of Illinois
- Kolinug. Deddy 1997. "Analisis Komparatif Latar Puisi Karya Robert Frost dan Carl Sandburg". Skripsi Fakultas Sastra Universitas Samratulangi
- Pandopo, Rachmat Djoko. 2007, *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Universitas Gajahmada
- Richard Tendean. 2008. " Gaya Bahasa dalam Puisi-puisi Robert Frost". Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi
- Swingewood, Alan. 1972. *The Sociology of Literature*. London: Paladine
- Subrata, Heru. 2009. *Kajian Kesusastaan*. <http://mbahbrata.wordpress.com/2009/06/30/unsur-unsur-pembangun-sastra/>.
- Wellek Rene and Werren Austin .1949 .*Theory of Lliterature*. New York : Harcourt, Brace
- Carl Sandburg short biography : <http://www.thirteen.org/13pressroom/press-release/american-masters-2012-season-the-day-carl-sandburg-died/carl-sandburg-biography-timeline/>
- Chicago Poems by Carl Sandburg : <http://carl-sandburg.com/Poems.htm>
- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia available at : <http://yanti-sariasih.blogspot.co.id/2012/01/unsur-ekstrinsik-puisi.html>
- Pendekatan Parafratis dan Analitis pada Puisi : [http://suryanaintan.blogspot.co.id/2013/05/pendekatan-parafrastis-dan-analitis\\_4505.html](http://suryanaintan.blogspot.co.id/2013/05/pendekatan-parafrastis-dan-analitis_4505.html)
- Sosiologi Sastra : <https://wijayalabs.wordpress.com/2010/04/30/sosiologi-sastra/>